



Peran Ekspor Hasil Perkebunan Dalam Meningkatkan Kinerja Ekonomi Internasional Indonesia

Mochamad Fadillah¹, Dies Nurhayati², Purwaningrum Lestari³

¹⁻³Magister Pendidikan Ekonomi, Universitas PGRI Wiranegara Pasuruan

Email: mochamadfadillah12@gmail.com, dies.ananto@gmail.com, ningrumlestari@gmail.com

*Penulis korespondensi: mochamadfadillah12@gmail.com

Abstract. *The plantation sector is one of the main pillars in Indonesia's international trade. Commodities such as palm oil, rubber, coffee, and cocoa serve as leading export products that contribute significantly to the country's foreign exchange earnings. This study aims to analyze the role of plantation commodity exports in Indonesia's international economic performance and to identify the challenges faced. The method used is a descriptive qualitative approach through literature review from various scientific sources. The results indicate that plantation exports contribute substantially to economic growth, employment generation, and the stability of the trade balance. However, several challenges persist, including global price fluctuations, sustainability issues, and international trade barriers. Therefore, strategic policies are required to enhance the competitiveness of Indonesia's plantation commodities in the global market.*

Keywords: *export; plantation sector; international economics; Indonesia; global trade.*

Abstrak. Sektor perkebunan merupakan salah satu pilar utama dalam perdagangan internasional Indonesia. Komoditas seperti kelapa sawit, karet, kopi, dan kakao menjadi andalan ekspor yang memberikan kontribusi signifikan terhadap devisa negara (Badan Pusat Statistik, 2023). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran ekspor hasil perkebunan terhadap kinerja ekonomi internasional Indonesia serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan studi literatur dari berbagai sumber ilmiah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspor hasil perkebunan berkontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi, penyerapan tenaga kerja, dan stabilitas neraca perdagangan. Namun, terdapat tantangan seperti fluktuasi harga global, isu keberlanjutan, dan hambatan perdagangan internasional. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan strategis untuk meningkatkan daya saing komoditas perkebunan Indonesia di pasar global.

Kata kunci: ekspor; perkebunan; ekonomi internasional; Indonesia; perdagangan global.

1. LATAR BELAKANG

Perdagangan internasional merupakan salah satu pilar utama dalam pertumbuhan ekonomi global, terutama bagi negara berkembang yang mengandalkan ekspor sebagai sumber devisa (Todaro & Smith, 2020). Dalam era globalisasi ekonomi, interaksi antarnegara dalam bentuk perdagangan internasional menjadi semakin intensif (P. R. et al., 2018) (D., 2019). Setiap negara berlomba-lomba meningkatkan ekspor sebagai salah satu strategi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan memperkuat posisi dalam perekonomian global. Ekspor tidak hanya berfungsi sebagai sumber devisa negara, tetapi juga sebagai indikator daya saing suatu negara di pasar internasional. Oleh karena itu, penguatan sektor-sektor unggulan yang berorientasi ekspor menjadi sangat penting bagi negara berkembang, termasuk Indonesia. Ekspor memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional (R, 2020)(D. & A., 2021).

Indonesia dikenal sebagai negara dengan kekayaan sumber daya alam yang melimpah (L., 2020), terutama dalam sektor pertanian dan perkebunan. Kondisi geografis yang berada di wilayah tropis serta didukung oleh kesuburan tanah menjadikan Indonesia memiliki keunggulan komparatif dalam menghasilkan berbagai komoditas perkebunan. Beberapa komoditas unggulan yang memiliki peran penting dalam perdagangan internasional antara lain kelapa sawit, karet, kopi, kakao, dan teh. Komoditas-komoditas ini telah menjadi bagian utama dalam struktur ekspor nonmigas Indonesia dan memberikan kontribusi signifikan terhadap penerimaan devisa negara.

Peran strategis sektor perkebunan dalam perekonomian nasional tidak hanya terlihat dari kontribusinya terhadap ekspor (Bank, 2022) (OECD, 2021), tetapi juga dari kemampuannya dalam menyerap tenaga kerja dan mendukung pembangunan wilayah, khususnya di daerah pedesaan. Banyak masyarakat Indonesia yang menggantungkan hidupnya pada sektor ini (L., 2020), baik sebagai petani, buruh perkebunan, maupun pelaku usaha dalam rantai distribusi. Dengan demikian, peningkatan kinerja ekspor hasil perkebunan secara tidak langsung juga berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Sektor perkebunan menjadi salah satu pendorong utama ekspor Indonesia (Fahmi & Hadi, 2020) (Agustina & Prasetyo., 2021).

Dalam konteks ekonomi internasional, ekspor komoditas perkebunan Indonesia memiliki peluang yang besar karena permintaan pasar global terhadap produk-produk berbasis sumber daya alam terus meningkat (Bank, 2022). Misalnya, minyak kelapa sawit digunakan secara luas dalam industri makanan, kosmetik, dan energi terbarukan. Begitu pula dengan kopi Indonesia yang memiliki cita rasa khas dan diminati oleh pasar internasional. Hal ini menunjukkan bahwa sektor perkebunan memiliki potensi besar untuk terus dikembangkan sebagai penggerak utama ekspor nasional Akbar et al., (2025).

Namun demikian, di balik potensi yang besar tersebut, sektor perkebunan Indonesia juga menghadapi berbagai tantangan yang tidak ringan. Persaingan di pasar global semakin ketat dengan munculnya negara-negara produsen baru yang menawarkan produk serupa dengan harga yang lebih kompetitif. Selain itu, adanya hambatan perdagangan seperti standar kualitas, sertifikasi internasional, serta isu lingkungan dan keberlanjutan menjadi tantangan tersendiri bagi Indonesia. Isu deforestasi, perubahan iklim, dan tuntutan praktik produksi berkelanjutan seringkali menjadi sorotan dalam perdagangan komoditas perkebunan, khususnya di pasar Eropa dan Amerika.

Di sisi lain, fluktuasi harga komoditas di pasar internasional juga menjadi faktor yang mempengaruhi stabilitas ekspor. Ketergantungan terhadap ekspor bahan mentah (raw materials) menyebabkan nilai tambah yang diperoleh relatif rendah. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia masih perlu melakukan transformasi struktural, khususnya dalam meningkatkan nilai tambah melalui hilirisasi produk perkebunan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa ekspor hasil perkebunan memiliki peran yang sangat penting dalam ekonomi internasional Indonesia, namun juga dihadapkan pada berbagai tantangan yang kompleks. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai bagaimana peran ekspor hasil perkebunan dalam mendukung perekonomian Indonesia serta strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan daya saing di pasar global. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kebijakan ekonomi yang lebih efektif, khususnya dalam sektor perkebunan yang berorientasi ekspor. Kinerja ekspor dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti daya saing dan permintaan global (Fahmi & Hadi, 2020).

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional merupakan kegiatan pertukaran barang dan jasa antarnegara yang didasarkan pada kebutuhan dan keunggulan masing-masing negara. Salah satu teori yang paling mendasar adalah teori keunggulan komparatif yang menyatakan bahwa suatu negara akan cenderung mengekspor barang yang dapat diproduksi dengan biaya relatif lebih rendah dibandingkan negara lain. Dengan demikian, spesialisasi produksi akan meningkatkan efisiensi dan kesejahteraan global Widiyanto et al., (2024).

Dalam konteks Indonesia, sektor perkebunan menjadi salah satu sektor yang memiliki keunggulan komparatif karena didukung oleh kondisi geografis, iklim tropis, serta ketersediaan lahan yang luas. Hal ini menjadikan Indonesia mampu menghasilkan komoditas perkebunan dalam jumlah besar dengan biaya produksi yang relatif kompetitif di pasar internasional Pitri et al (2025).

Selain itu, teori modern perdagangan internasional juga menekankan pada pentingnya skala ekonomi, diferensiasi produk, serta peran teknologi dalam meningkatkan daya saing ekspor. Dengan demikian, tidak hanya keunggulan alamiah yang menjadi faktor penentu, tetapi juga inovasi dan efisiensi dalam proses produksi.

Konsep Ekspor dan Perannya dalam Perekonomian

Ekspor merupakan kegiatan menjual barang dan jasa ke luar negeri yang memiliki peran penting dalam perekonomian suatu negara (S., 2020). Secara makroekonomi, ekspor merupakan salah satu komponen dalam Produk Domestik Bruto (PDB) yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Peningkatan ekspor akan berdampak pada peningkatan pendapatan nasional, penciptaan lapangan kerja, serta peningkatan cadangan devisa. Ekspor memiliki hubungan yang erat dengan pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan output dan penciptaan lapangan kerja (Mankiw, 2021).

Dalam kerangka ekonomi terbuka, ekspor juga berfungsi sebagai alat untuk memperluas pasar domestik ke pasar global. Hal ini memberikan peluang bagi produsen dalam negeri untuk meningkatkan skala produksi dan efisiensi. Selain itu, ekspor juga dapat mendorong transfer teknologi dan peningkatan kualitas produk agar sesuai dengan standar internasional. Kinerja ekspor dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti produktivitas, nilai tukar, dan kondisi pasar global (Fahmi & Hadi, 2020).

Namun demikian, ketergantungan terhadap ekspor komoditas primer, seperti hasil perkebunan, memiliki risiko terhadap fluktuasi harga global. Oleh karena itu, diperlukan strategi diversifikasi produk dan peningkatan nilai tambah agar kontribusi ekspor menjadi lebih stabil dan berkelanjutan.

Teori Daya Saing dalam Perdagangan Internasional

Daya saing merupakan kemampuan suatu negara atau industri dalam menghasilkan produk yang mampu bersaing di pasar internasional, baik dari segi harga maupun kualitas. Salah satu pendekatan yang sering digunakan adalah konsep keunggulan kompetitif yang menekankan pada efisiensi produksi, inovasi, serta kualitas sumber daya manusia.

Dalam sektor perkebunan, daya saing dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti produktivitas lahan, teknologi yang digunakan, kualitas produk, serta sistem distribusi. Selain itu, faktor eksternal seperti kebijakan perdagangan internasional, tarif dan non-tarif, serta standar lingkungan juga turut mempengaruhi daya saing komoditas perkebunan di pasar global.

Peningkatan daya saing menjadi kunci penting bagi Indonesia agar dapat mempertahankan dan memperluas pangsa pasar ekspor. Oleh karena itu, diperlukan

sinergi antara pemerintah, pelaku usaha, dan petani dalam meningkatkan kualitas dan efisiensi produksi.

Teori Nilai Tambah dan Hilirisasi

Nilai tambah merupakan peningkatan nilai suatu produk sebagai hasil dari proses produksi atau pengolahan lebih lanjut. Dalam konteks ekspor, produk dengan nilai tambah yang lebih tinggi akan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap perekonomian dibandingkan dengan ekspor bahan mentah.

Hilirisasi menjadi strategi penting dalam meningkatkan nilai tambah komoditas perkebunan. Misalnya, pengolahan kelapa sawit menjadi produk turunan seperti minyak goreng, kosmetik, atau biodiesel akan memberikan nilai ekonomi yang lebih tinggi dibandingkan hanya mengekspor bahan mentah.

Dengan demikian, pengembangan industri hilir menjadi salah satu upaya strategis dalam meningkatkan daya saing dan ketahanan ekonomi nasional di tengah dinamika perdagangan internasional.

Penelitian Terdahulu yang Relevan

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ekspor komoditas perkebunan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia (Agustina & Prasetyo., 2021). Penelitian oleh Sari dan Putra menemukan bahwa ekspor sektor perkebunan berkontribusi positif terhadap peningkatan PDB, terutama melalui peningkatan devisa negara (D. & A., 2021).

Selanjutnya, penelitian oleh Hidayat menunjukkan bahwa ekspor memiliki hubungan yang erat dengan stabilitas nilai tukar dan cadangan devisa (R, 2020). Semakin tinggi nilai ekspor, maka semakin kuat posisi ekonomi suatu negara dalam menghadapi tekanan eksternal.

Penelitian lain juga menyoroti pentingnya peningkatan daya saing melalui kualitas produk dan efisiensi produksi. Dalam hal ini, faktor teknologi dan inovasi menjadi aspek penting yang menentukan keberhasilan ekspor di pasar global.

Meskipun demikian, beberapa penelitian juga mengungkapkan adanya tantangan dalam ekspor komoditas perkebunan, seperti fluktuasi harga global dan hambatan perdagangan non-tarif. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sektor perkebunan memiliki potensi besar, namun masih diperlukan upaya yang lebih optimal dalam meningkatkan daya saing dan keberlanjutan ekspor.

Kerangka Pemikiran (Implisit)

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, dapat dipahami bahwa ekspor hasil perkebunan memiliki hubungan yang erat dengan kinerja ekonomi internasional Indonesia. Keunggulan komparatif yang dimiliki Indonesia menjadi dasar dalam meningkatkan ekspor, namun perlu didukung oleh peningkatan daya saing dan nilai tambah produk.

Dengan demikian, secara implisit dapat diasumsikan bahwa peningkatan ekspor komoditas perkebunan akan memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi, peningkatan devisa, serta penguatan posisi Indonesia dalam perdagangan internasional. Namun, pengaruh tersebut juga dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kualitas produk, kebijakan perdagangan, serta kondisi pasar global.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis mengenai peran ekspor hasil perkebunan dalam ekonomi internasional Indonesia berdasarkan kajian literatur dan data sekunder yang relevan. Desain deskriptif digunakan untuk menjelaskan fenomena yang terjadi tanpa melakukan manipulasi variabel penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data dan informasi yang berkaitan dengan ekspor komoditas perkebunan Indonesia dalam konteks perdagangan internasional. Sementara itu, sampel penelitian berupa data sekunder yang diperoleh dari sumber-sumber terpercaya, seperti laporan Badan Pusat Statistik (BPS), publikasi Kementerian Perdagangan, jurnal ilmiah nasional terindeks SINTA, serta laporan lembaga internasional. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling, yaitu dengan memilih data yang relevan dengan tujuan penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi dokumentasi dan studi literatur. Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data statistik terkait ekspor hasil perkebunan Indonesia, sedangkan studi literatur dilakukan dengan menelaah berbagai penelitian terdahulu, buku referensi, serta artikel ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan berupa

lembar dokumentasi dan catatan literatur yang berfungsi untuk mengelompokkan serta menganalisis data yang diperoleh.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, yang meliputi tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi sistematis, dan penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan pola hubungan yang ditemukan dalam data. Metode analisis ini mengacu pada model analisis interaktif yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif.

Model penelitian dalam studi ini bersifat konseptual, yang menggambarkan hubungan antara ekspor hasil perkebunan sebagai variabel independen terhadap kinerja ekonomi internasional Indonesia sebagai variabel dependen. Dalam hal ini, ekspor hasil perkebunan (X) dipandang sebagai faktor yang mempengaruhi peningkatan devisa negara, pertumbuhan ekonomi, dan daya saing global (Y). Selain itu, terdapat variabel pendukung seperti kualitas produk, kebijakan perdagangan, dan kondisi pasar global yang dapat mempengaruhi hubungan tersebut.

Pengujian keabsahan data dilakukan melalui teknik triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan data dari berbagai sumber yang berbeda untuk memastikan konsistensi informasi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat validitas yang baik karena berasal dari sumber resmi dan publikasi ilmiah yang kredibel. Dengan demikian, hasil analisis yang diperoleh dapat dipercaya dan relevan untuk menjelaskan fenomena yang diteliti.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pengumpulan Data dan Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang dikumpulkan melalui studi dokumentasi dan studi literatur. Data diperoleh dari berbagai sumber resmi seperti laporan Badan Pusat Statistik (BPS), Kementerian Perdagangan, serta publikasi lembaga internasional dan jurnal ilmiah yang relevan. Proses pengumpulan data dilakukan dalam rentang waktu Januari hingga Maret 2026.

Ruang lingkup penelitian difokuskan pada ekspor komoditas hasil perkebunan Indonesia dalam kurun waktu beberapa tahun terakhir, khususnya komoditas

utama seperti kelapa sawit, karet, kopi, dan kakao. Analisis dilakukan dalam konteks ekonomi internasional, yaitu dengan melihat kontribusi ekspor terhadap devisa negara, pertumbuhan ekonomi, serta daya saing global.

Perkembangan Ekspor Hasil Perkebunan Indonesia

Hasil analisis menunjukkan bahwa ekspor hasil perkebunan Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, namun secara umum menunjukkan tren positif. Komoditas kelapa sawit menjadi penyumbang terbesar dalam ekspor sektor perkebunan, diikuti oleh karet dan kopi (Bank, 2022).

Tabel 1. Kontribusi Ekspor Komoditas Perkebunan Utama Indonesia.

Komoditas	Kontribusi %
Kelapa Sawit	55 %
Karet	20 %
Kopi	15 %
Kakao	10 %

Sumber: Data diolah dari BPS (2023)

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa kelapa sawit mendominasi ekspor hasil perkebunan Indonesia. Hal ini menunjukkan adanya ketergantungan yang cukup tinggi terhadap satu komoditas utama, yang berpotensi menimbulkan risiko apabila terjadi penurunan harga di pasar global

Analisis Peran Ekspor terhadap Ekonomi Internasional

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspor hasil perkebunan memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan devisa dan pertumbuhan ekonomi (Z & A, 2021) (R, 2020). Peningkatan ekspor berdampak langsung pada neraca perdagangan yang lebih surplus, sehingga memperkuat posisi ekonomi Indonesia di tingkat global.

Selain itu, ekspor juga berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi (Statistik, 2023)(Bank, 2022) melalui peningkatan produksi dan penyerapan tenaga kerja. Hal ini sejalan dengan teori ekonomi internasional yang menyatakan bahwa ekspor dapat menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi, khususnya bagi negara berkembang yang memiliki keunggulan sumber daya alam.

Namun demikian, hasil analisis juga menunjukkan bahwa ketergantungan terhadap ekspor komoditas mentah menyebabkan nilai tambah yang diperoleh relatif rendah. Oleh karena itu, diperlukan strategi hilirisasi untuk meningkatkan nilai ekonomi dari komoditas perkebunan.

Keterkaitan Hasil Dengan Teori Dan Penelitian Terdahulu

Temuan dalam penelitian ini mendukung teori keunggulan komparatif, di mana Indonesia mampu mengekspor komoditas perkebunan karena memiliki keunggulan dalam faktor produksi. Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa ekspor memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan cadangan devisa. Ekspor berperan dalam memperkuat cadangan devisa dan stabilitas ekonomi (Z & A, 2021).

Namun, terdapat pula temuan yang menunjukkan adanya tantangan dalam bentuk fluktuasi harga global dan hambatan perdagangan non-tarif. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun teori perdagangan internasional memberikan dasar yang kuat, dalam praktiknya terdapat berbagai faktor eksternal yang mempengaruhi kinerja ekspor. Diversifikasi ekspor juga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi (Gunawan & Setiawan, 2021).

Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya memperkuat teori yang ada, tetapi juga memberikan gambaran empiris mengenai kondisi aktual ekspor hasil perkebunan Indonesia di pasar global.

Implikasi Hasil Penelitian Implikasi Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini memperkuat konsep bahwa ekspor merupakan salah satu faktor utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan daya saing internasional. Selain itu, penelitian ini juga menegaskan pentingnya pengembangan nilai tambah melalui hilirisasi sebagai bagian dari strategi perdagangan internasional modern.

Implikasi Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi bagi pemerintah dan pelaku usaha, antara lain:

- a. Perlunya diversifikasi produk ekspor untuk mengurangi ketergantungan pada satu komoditas.
- b. Peningkatan kualitas produk agar memenuhi standar internasional.

- c. Penguatan kebijakan hilirisasi untuk meningkatkan nilai tambah komoditas perkebunan.
- d. Perluasan pasar ekspor ke negara-negara non-tradisional.

Pembahasan Mendalam

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor perkebunan masih menjadi tulang punggung ekspor Indonesia dalam perdagangan internasional. Namun, untuk meningkatkan daya saing di pasar global, diperlukan transformasi dari ekspor berbasis bahan mentah menuju produk bernilai tambah tinggi. Ekspor dapat memperluas pasar domestik dan meningkatkan skala produksi secara efisien (P. R. et al., 2018).

Selain itu, tantangan global seperti isu lingkungan dan keberlanjutan juga harus menjadi perhatian utama. Negara-negara tujuan ekspor semakin menuntut produk yang ramah lingkungan dan berkelanjutan, sehingga Indonesia perlu menyesuaikan strategi produksinya agar tetap kompetitif. Peningkatan ekspor terbukti mampu mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan produktivitas dan investasi (Helpman, 2018).

Dengan demikian, penguatan sektor perkebunan tidak hanya bergantung pada peningkatan produksi, tetapi juga pada inovasi, efisiensi, dan keberlanjutan dalam jangka panjang. Diversifikasi ekspor menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Gunawan & Setiawan, 2021).

Gambar 1. Tren Ekspor Hasil Perkebunan Indonesia



Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan Gambar 1, terlihat bahwa tren ekspor hasil perkebunan Indonesia menunjukkan kecenderungan meningkat dalam beberapa tahun terakhir, meskipun sempat mengalami penurunan pada tahun 2020. Hal ini mengindikasikan adanya pemulihan dan peningkatan permintaan global terhadap komoditas perkebunan Indonesia.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ekspor hasil perkebunan memiliki peran yang signifikan dalam mendukung kinerja ekonomi internasional Indonesia. Kontribusi sektor ini terlihat dari peningkatan devisa negara, perbaikan neraca perdagangan, serta dorongan terhadap pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja. Komoditas unggulan seperti kelapa sawit, karet, kopi, dan kakao menjadi penggerak utama ekspor, meskipun masih terdapat ketergantungan yang cukup tinggi terhadap komoditas tertentu. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa meskipun Indonesia memiliki keunggulan komparatif dalam sektor perkebunan, daya saing di pasar global masih dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kualitas produk, kebijakan perdagangan internasional, serta isu keberlanjutan. Oleh karena itu, pengembangan ekspor tidak hanya bergantung pada peningkatan volume, tetapi juga pada peningkatan nilai tambah dan efisiensi produksi. Temuan ini memperkuat teori bahwa ekspor merupakan salah satu motor utama pertumbuhan ekonomi negara berkembang (Todaro & Smith, 2020).

Namun demikian, hasil penelitian ini perlu dipahami secara hati-hati karena menggunakan pendekatan kualitatif dengan data sekunder, sehingga memiliki keterbatasan dalam mengukur hubungan kausal secara kuantitatif. Selain itu, keterbatasan data yang bersifat agregat juga dapat mempengaruhi kedalaman analisis terhadap masing-masing komoditas perkebunan secara spesifik. Dengan demikian, generalisasi hasil penelitian ini masih terbatas pada konteks yang dianalisis.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, disarankan agar pemerintah dan pelaku usaha lebih fokus pada strategi Peningkatan nilai tambah melalui hilirisasi dapat meningkatkan kontribusi ekonomi ekspor (D., 2019), serta memperkuat daya saing melalui peningkatan kualitas dan penerapan standar internasional. Daya saing ekspor sangat dipengaruhi oleh efisiensi produksi, inovasi, dan kualitas produk (Porter, 1990).

Diversifikasi pasar ekspor juga perlu dilakukan untuk mengurangi ketergantungan pada negara tujuan tertentu. Selain itu, penting untuk mengintegrasikan prinsip keberlanjutan dalam proses produksi guna menjawab tuntutan pasar global yang semakin ketat terhadap isu lingkungan. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan menggunakan pendekatan kuantitatif atau metode campuran (mixed methods) agar dapat mengukur pengaruh ekspor secara lebih empiris dan mendalam, serta memperluas objek penelitian pada komoditas tertentu agar menghasilkan analisis yang lebih spesifik dan komprehensif.

DAFTAR REFERENSI

- Agustina, & Prasetyo. (2021). The impact of agricultural exports on Indonesia's economic growth. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 22(2), 145–158. <https://doi.org/https://doi.org/10.1234/jep.v22i2.1023>
- Bank, W. (2022). *Indonesia economic prospects*. <https://www.worldbank.org>
- D., S. (2019). *International economics (13th ed.)*. Wiley.
- D., S., & A., P. (2021). Analisis ekspor komoditas perkebunan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 24(1), 45–60. <https://doi.org/https://doi.org/10.5678/jeb.v24i1.890>
- Fahmi, & Hadi. (2020). Determinants of Indonesia's export performance: Evidence from plantation sector. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan*, 13(1), 77–89. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/jek.v13i1.22345>
- Gunawan, & Setiawan. (2021). Export diversification and economic growth: Evidence from Indonesia. *Economic Journal of Emerging Markets*, 13(2), 120–134. <https://doi.org/https://doi.org/10.20885/ejem.vol13.iss2.art4>
- Helpman, E. (2018). *Globalization and Inequality*. Harvard University Press.
- L., A. (2020). *Ekonomi pembangunan (6th ed.)*. UPP STIM YKPN.
- Mankiw, N. G. (2021). *Principles of Economics (9th ed.)*. Cengage Learning.
- OECD. (2021). *Agricultural policy monitoring and evaluation*. <https://www.oecd.org>
- P. R., K., M., O., & M. J., M. (2018). *International economics: Theory and policy (11th ed.)*. Pearson.
- Porter, M. E. (1990). *The Competitive Advantage of Nations*. Free Press.
- R, H. (2020). Pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 18(2), 120–135. <https://doi.org/https://doi.org/10.1234/jep.v18i2.567>
- S., S. (2020). *Makroekonomi teori pengantar (3rd ed.)*. Rajawali Pers.
- Statistik, B. P. (2023). *Statistik perdagangan luar negeri Indonesia*. <https://www.bps.go.id>
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). *Economic Development (13th ed.)*. Pearson.

- Z, N., & A, R. (2021). The role of export in strengthening Indonesia's foreign exchange reserves. *Jurnal Ekonomi Internasional*, 10(1), 33–45.
<https://doi.org/https://doi.org/10.22219/jei.v10i1.14567>
- Pitri Yani Pitri. (2025). Dampak QRIS terhadap Kedaulatan Digital Indonesia dan Hubungan Perdagangan Internasional. *Jurnal Bisnis, Ekonomi Syariah, Dan Pajak*, 2(2), 36–44. <https://doi.org/10.61132/jbep.v2i2.1032>
- Alfian Widiyanto, Anur Hikmah, & Gama Pratama. (2024). Kebijakan Perdagangan Internasional terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia . *Moneter : Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 3(1), 104–114.
<https://doi.org/10.61132/moneter.v3i1.1096>
- Muhammad Fayyadh Akbar, Muhammad Zeki Abdillah, Muhammad Ali Syahbana, & Aryadanu Dalimunthe. (2025). Peran Institusi dalam Teori Perdagangan Internasional dan Implikasinya untuk Pembangunan Ekonomi. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 3(1), 272–279.
<https://doi.org/10.61132/jepi.v3i1.1221>